

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Sejarah Berdirinya PT. BRI (Persero) Tbk**

Pada tanggal 16 Desember 1895, Raden Bei Aria Wirjaatmadja mendirikan secara resmi bank perkreditan rakyat pertama di Indonesia dengan nama “HULP EN SPAARBANK DER INLANDSCHE BESTURS AMBTENAREN” di Purwokerto. Bank tersebut kemudian menjadi Bank Rakyat Indonesia (BRI). Atas jasa-jasanya tersebut diatas, maka patih Wirjaatmadja dikenal sebagai “Bapak Perkreditan Rakyat”. Pada tahun 1897, asisten banyumas W.P.D de Wolff Van Westerrode melakukan reorganisasi terhadap bank tersebut Dimana langkah-langkah yang dilakukan De Wolff meliputi:

1. Mengusahakan agar bank berbadan hukum.
2. Mengusahakan kemantapan keberadaan bank dengan cara menetapkan peraturan-peraturan yang konsisten untuk melaksanakan pengurusan dan penyusunan pembukuan yang jelas dan teliti.
3. Memperluas keanggotaan dengan memperbolehkan bergabungnya pegawai-pegawai pemerintah berkebangsaan eropa dan orang-orang lain yang berminat.
4. Memperluas bidang pekerjaan bank dan usaha dengan menjadikan bank sebagai bank tabungan dan lembaga kredit pertanian dalam kabupaten Purwokerto.

Perjalanan BRI dalam kancah pembangunan tentunya tidak terlepas dari situasi dan kondisis perekonomian Indonesia pada saat itu. Memasuki babak baru pada tahun 1966 yang lazim disebut sebagai awal Orde Baru telah ada suatu perubahan fenomena dalam bentuk perubahan-perubahan yang fundamental baik dibidang politik maupun ekonomi.

Di tengah-tengah semakin ketatnya persaingan dan peningkatan profesionalisme diantara perbankan, serta penerapan prinsip kehati-hatian menurut paket Februari 1991, lahirlah Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tertanggal 25 Maret 1992 tentang perbankan yang menegaskan dan meletakkan dasar bagi bisnis perbankan di Indonesia. UU No. 7 Tahun 1992 mencanangkan reformasi perbankan secara fundamental, jenis perbankan di Indonesia menjadi lebih sederhana, yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Dengan adanya ketentuan paket deregulasi yang mulai efektif diberlakukan, menyebabkan kalangan perbankan harus melakukan konsolidasi. Urgensi untuk melakukan konsolidasi menjadi semakin dirasakan karena adanya globalisasi yang sacara nyata ikut mengubah situasi dan kondisi bisnis termasuk didalamnya bidang perbankan.

Konsekuensi adanya deregulasi dan globalisasi merupakan fenomena yang menonjol pada masa berlakunya UU No. 7 Tahun 1992 membuat BRI mulai mempersiapkan diri guna menuesuaikan bentuk hukumnya menjadi perusahaan yang berstatus sebagai PT. (Persero). Dengan Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 1992 Tanggal 29 April 1992 tentang Penyesuaian Badan Hukum Bank Rakyat Indonesia menjadi Perusahaan Perseroan secara

resmi bentuk badan hukum BRI berubah dari “Sui Generis” menjadi berbentuk PERSERO.

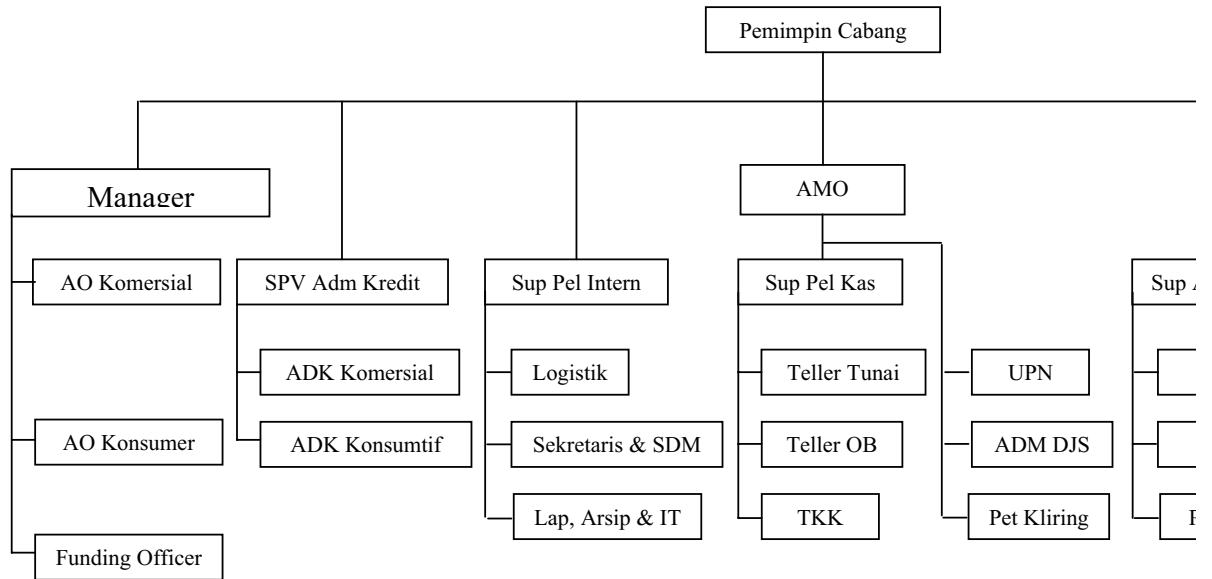
Meskipun BRI telah berubah status menjadi PT. (Persero), BRI tidak meninggalkan tugasnya dalam menjalankan misinya sebagai agen pembangunan pemerintah. BRI masih tetap melakukan secara konsisten pengembangan sektor perekonomian tertentu seperti koperasi, golongan ekonomi lemah, pengusaha kecil, pinjaman kepada para pensiunan dan mereka yang berpenghasilan tetap yang kesemuanya itu bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak.

## **B. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi adalah suatu tatanan yang mengatur hubungan diantara orang-orang yang ada didalam suatu organisasi mengenai kedudukan, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing divisi.

Dalam pelaksanaan kegiatan operasional bank supaya berjalan dengan lancar dan efisien serta karyawan dapat memahami apa yang harus mereka kerjakan, maka perlu adanya pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab dari masing-masing divisi.

Gambar 4.1  
 Struktur Organisasi  
 PT. BRI (Persero) Tbk Cabang Solo Slamet Riyadi



Sumber: PT. BRI (Persero) Tbk Cabang Solo Slamet Riyadi

## 1. Pemimpin Cabang

### a. Tugas dan tanggung jawab

- 1) Mempersiapkan, mengusulkan, melakukan negoisasi, merevisis RKA dalam rangka mencapai target yang telah ditetapkan.
- 2) Mengawasi, Membina dan mengkoordinasikan unit-unit kerja di bawahnya untuk mencapai target yang telah ditetapkan.
- 3) Melakukan kegiatan pemasaran dana, jasa serta kredit dalam rangka memperluas pangsa pasar.
- 4) Mengidentifikasi potensi ekonomi di wilayah kerjanya sehingga dapat mendukung penyusunan pasar sasaran, kriteria nasabah yang dapat diterima Kanca.
- 5) Menjamin Kebijakan Umum Perkreditan (KUP) dan Pedoman Pelaksanaan Kredit (PPK) dilaksanakan secara benar dan konsisten.
- 6) Mengembangkan bisnis perkreditan di kanca.
- 7) Memantau keraguan portofolio kredit dan menetapkan tindak lanjutnya agar tercapai kualitas portofolio kredit yang berkembang, sehat dan menguntungkan.
- 8) Berdasarkan petunjuk dari Grup RPKB Kanwil, membentuk Tim penyelamatan dan penyelesaian kredit bermasalah.
- 9) Melaksanakan fungsi manajemen SDM.

### b. Wewenang

- 1) Mewakili direksi dalam bertindak untuk dan atas nama Bank dalam batas kewenangan yang dimilikinya.

- 2) Menolak dan menyetujui permohonan nasabah yang mengajukan fasilitas pelayanan.
- 3) Menerbitkan, memberikan wewenang dan melaksanakan persetujuan bayar tunai, *over booking*, termasuk pengecekan dan *flat* pengesahan kepada pekerja Kanca dan unit kerja dibawahnya.
- 4) Memberikan dan mengusulkan rekomendasi *training*, promosi, demosi, pemberian *reward*, dan *punishment* pada pekerja.
- 5) Memegang salah satu kunci kluis dan brangkas apabila tidak terdapat pada Manajer Operasional (MO).

## 2. *Account Officer* Komersial (AO Komersial)

### a. Tugas dan tanggung jawab

- 1) Membuat RPT kretap/kresun dan bertanggung jawab atas pencapaiannya..
- 2) Memberikan pelayanan yang baik dan *cross selling* kepada nasabah.
- 3) Melakukan pembinaan dan penagihan serta pengawasan kredit yang menjadi tanggung jawab.
- 4) Melaksanakan fungsi penyelamatan dan penyelesaian kredit bermasalah.
- 5) Membuat usulan rating dan klasifikasi pinjaman yang memburuk.

### b. Wewenang

- 1) Memeriksa kelengkapan dan meminta nasabah melengkapi persyaratan kredit.
- 2) Melakukan pemeriksaan usaha nasabah secara administrasi.

- 3) Memutus kredit kretap/kresun sesuai dengan wewenang yang diberikan oleh Pinca.
- 4) Melaksanakan judgement secara mandiri sesuai dengan wewenang yang diberikan oleh Pinca.
- 5) Melakukan negosiasi dengan debitur dalam rangka pemberian, penyelamatan dan penyelesaian kredit.

3. *Account Officer* Konsumer (AO Konsumer)

a. Tugas dan tanggung jawab.

- 1) Membuat RPT Kretap/Kresun, bertanggungjawab atas pencapaiannya.
- 2) Mengembangkan rencana pemasaran melalui *instansi* untuk mendapatkan nasabah potensial.
- 3) Melakukan analisis terhadap debitur potensial secara kolektif untuk mengukur tingkat risiko kredit.
- 4) Mempersiapkan dan melaksanakan rencana pembinaan atas *account* yang menjadi tanggungjawabnya serta memantau hasil laba yang dapat dicapai dan menetapkan prioritas pembinaannya.
- 5) Melakukan pembinaan dan penagihan serta pengawasan kredit yang menjadi tanggung jawab untuk memaksimalkan keuntungan bank.

b. Wewenang.

- 1) Bertindak sebagai pejabat pemrakarsa kredit.
- 2) Memeriksa kelengkapan persyaratan kredit.
- 3) Melaksanakan judgement secara mandiri sesuai dengan wewenang yang diberikan oleh Pinca.

- 4) Melakukan negosiasi dengan debitur dalam rangka pemberian, penyelamatan dan penyelesaian kredit.
- 5) Melakukan koordinasi dengan instansi terkait.

#### 4. *Founding Officer*

##### a. Tugas dan tanggung jawab

- 1) Menyusun rencana pemasaran tahunan berdasarkan target yang telah ditetapkan dan rencana kerja bulanan.
- 2) Membuat rencana kunjungan mingguan.
- 3) Melaksanakan aktifitas penjualan kepada nasabah potensial.
- 4) Melakukan kegiatan pemasaran produk dan jasa dengan *cros selling*.

##### b. Wewenang

- 1) Mewakili BRI dalam negosiasi dengan calon nasabah.
- 2) Mengusulkan *spesial rate* simpanan kepada Pinca sesuai permohonan calon nasabah penyimpan.
- 3) Mengusulkan kepada Pinca hal-hal yang berhubungan dengan kelancaran penghimpun dana.
- 4) Memberikan informasi yang berhubungan dengan pendanaan kepada nasabah sesuai kewenangannya.

#### 5. Administrasi Kredit Komersial (ADK Komersial)

##### a. Tugas dan tanggung jawab

- 1) Menerima, meneliti dan mencatat setiap permohonan kredit
- 2) Menyiapkan kredit yang akan jatuh tempo dan atau memperbaharui dan melaporkannya kepada atasannya.



- 3) Mengadministrasikan pasar sasaran, KRД, KND, RPT.
  - 4) Menyiapkan dokumen pendukung yang diperlukan untuk pembuatan perjanjian kredit notariil.
- b. Wewenang
- 1) Meng-*entry* data statis pinjaman.
  - 2) Menyimpan dan memelihara kerjakan berkas I pinjaman.
  - 3) Menyiapkan IPK, bukti pembukuan dan melakukan *entry* data transaksi pinjaman serta membuat surat perjanjian kredit di bawah tangan.
6. Administrasi Kredit Konsumtif (ADK Konsumtif)
- a. Tugas dan tanggung jawab
- 1) Meneliti, menerima, dan mencatat setiap permohonan kredit yang diterima.
  - 2) Menyiapkan perjanjian kredit, kuitansi pencairan kredit dan memeriksa kelengkapan dokumen kredit,
  - 3) Menyiapkan daftar penagihan dan melakukan kegiatan administrasi lainnya.
- b. Wewenang ( sama dengan ADK Konsumer)
7. Logistik
- a. Tugas dan tanggung jawab
- 1) Memenuhi semua kebutuhan logistik untuk kelancaran pelayanan.
  - 2) Mengadministrasikan semua aktiva tetap Kanca.
  - 3) Melakukan penyusutan aktiva tetap.

b. Wewenang

- 1) Menyiapkan nota pembukuan dan mengentri kedalam SIBS atas setiap transaksi keuangan yan terkait dengan logistik.
- 2) Memeliharakerjakan register logistik.

8. Sekretaris dan SDM

a. Tugas dan tanggung jawab

- 1) Menyiapkan surat keluar dan mengagendakan surat keluar dan surat masuk.
- 2) Mengatur lalu lintas komunikasi dan pembagian kerja
- 3) Memeliharakerjakan absensi serta berkas pekerja secara tertib.
- 4) Memeliharakerjakan dan mengelola hak-hak pekerja.

b. Wewenang

- 1) Menyiapkan nota pembukuan dan meng-*entry* kedalam SIBS atas transaksi keuangan dalam bidang personalia dan kesekretariatan.
- 2) Memeliharakerjakan berkas pegawai dan register serta dokumen yang berkaitan dengan bidang personalia dan tugasnya.
- 3) Meneruskan usulan dari atasan pekerja yang berkaitan dengan kepersonaliannya dan kesejahteraan pekerja.
- 4) Memberikan informasi tentang agenda kerja Pinca.

9. Laporan, Arsip dan IT

a. Tugas dan tanggung jawab

- 1) Menyiapkan dan menyampaikan laporan yang diperlukan baik oleh interen maupun eksteren BRI kepada pihak yang membutuhkan.

- 2) Menindaklanjuti temuan audit, baik interen atau eksteren BRI.
- 3) Memelihara kerjakan *back up* data.
- 4) Bertanggung jawab atau memelihara dan menjamin berfungsinya *hardware* baik di Kanca dan unit kerja dibawahnya.
- 5) Menjamin berfungsinya perangkat *Genset*, UPS atau *power system* lainnya.

b. Wewenang

- 1) Meminta data /informasi yang diperlukan kepada fungsi/sub fungsi yang ada di Kanca, Capem, dan unit kerja bawahannya.
- 2) Mengelola *Hardware, Genset*, UPS atau *power system* lainnya.
- 3) Menyimpan arsip kanca, kunci ruang *hardware* dan ruang arsip.
- 4) Memelihara kerjakan register dan dokumen yang berkaitan dengan bidang tugasnya.

10. Asisten Manajer Operasional (AMO)

a. Tugas dan tanggung jawab

- 1) Memastikan tidak terjadi transaksi(kecuali ATM) dalam kurun setelah *close system*.
- 2) Melaksanakan tambahan kas awal hari bagi teller dan ATM serta menerima setoran kas dari teller
- 3) Melaksanakan *flag* operasional.
- 4) Memelihara kerjakan register dan penyimpanan surat berharga serta kuitansi *payment point*.

b. Wewenang

- 1) Menyetujui pembayaran transaksi tunai, kliring, dan pemindahbukuan dalam batas wewenangnya.
- 2) Mengelola semua surat berharga Kanca dan mem-*back up* data operasinal kanca.
- 3) Menandatangani semua nota-nota hubungan BRI unit, dokumen dan laporan yang menjadi wewenangnya.
- 4) Mengelola *test key*.

11. Teller

a. Tugas dan tanggung jawab

- 1) Melakukan tambahan kas.
- 2) Menerima uang dari nasabah dan memastikan kebenaran transaksi dan keaslian uang.
- 3) Membayarkan biaya-biaya utang, realisasi kredit dan transaksi lainnya.

b. Wewenang

- 1) Melaksanakan fungsi *Checker* atas transaksi batas wewenangnya.
- 2) Mengesahkan dalam system menandatangani bukti transaksi.
- 3) Melakukan *entry* pembukuan o/b kedalam system

12. Tim Kurir Kas (TKK)

a. Tugas dan tanggung jawab

Bertanggung jawab kepada AMO tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan kas dan surat-surat atau nota-nota.

b. Wewenang

- 1) Menghubungi unit kerja dibawah Kanca.
- 2) Mengetahui kelebihan/kekurangan kas di wilayah kerjanya.

13. Unit Pelayanan Nasabah (UPN)

a. Tugas dan tanggung jawab

- 1) Memberikan informasi kepada nasabah mengenai produk BRI.
- 2) Memberikan pelayanan yang memuaskan bagi nasabah.
- 3) Menginventarisasi keluhan-keluhan nasabah.

b. Wewenang

Memberikan informasi saldo simpanan, pinjaman bagi nasabah yang memerlukan.

14. Administrasi Dana dan Jasa (Adm DJS)

a. Tugas dan tanggung jawab

- 1) Melayani aplikasi pembukuan rekening simpanan.
- 2) Mengisi *customer information file* (CIF) pada sistem.
- 3) Memeliharakerjakan arsip berkas nasabah.
- 4) Menindaklanjuti laporan kehilangan Cepebri, bilyet wesel dll.
- 5) Memeliharakerjakan register ONH dan membantu pengisian ONH.

b. Wewenang

- 1) Memberikan informasi saldo nasabah kepada yang berwenang.
- 2) Meng-*entry* data statis pembukuan rekening bidang dana.
- 3) Bertindak sebagai *maker* atas transaksi pemindahbukuan.
- 4) Mengoperasikan PC untuk pelayanan NIK.

## 15. Kliring

### a. Tugas dan tanggung jawab

Menyiapkan dokumen kliring penyerahan, surat penolakan kliring, nota pembukuan/dokumen hasil kalah atau menang.

### b. Wewenang

- 1) Menandatangani daftar peserta kliring.
- 2) Mengoperasikan mesin *encode* dan PC semi otomasi kliring.

## 16. Asisten Manajer Bisnis Mikro (AMBM)

### a. Tugas dan tanggung jawab

- 1) Menetapkan strategi bisnis berdasarkan analisis pesaing.
- 2) Memonitor dan mengembangkan bisnis BRI unit di wilayah kerjanya.
- 3) Mengawasi segala sesuatu yang ada di dalam BRI unit.

### b. Wewenang

- 1) Memutus Kupedes sesuai batas kewenangannya.
- 2) Mengesahkan transaksi tunai dan OB.
- 3) Memfiat biaya promosi dan biaya eksploitasi.

## 17. Petugas Administrasi Unit (PAU)

### Tugas dan Tanggung jawab

- 1) Membuat dan mengadministrasikan laporan untuk menjaga ketertiban.
- 2) Memeliharakerjakan registrasi SKPP.
- 3) Membuat konsep surat berdasarkan perintah Pinca.
- 4) Mengalokasikan biaya supervisi, persediaan logistik ke BRI unit.

## 18. Petugas Rekonsiliasi Unit (PRU)

### a. Tugas dan tanggung jawab

- 1) Mengelola register nota hubungan Kanca dan BRI unit non SIBS.
- 2) Mengentry nota UD-1B ke PC hubungan Kanca dan BRI.
- 3) Merekonsiliasi rekening hubungan Kanca dan BRI unit non SIBS.

### b. Wewenang

Mengoperasikan PC hubungan Kanca-BRI Unit non SIBS.

## C. Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL

Untuk menilai dan menentukan kreditur tingkat kesehatan bank adalah dengan cara menganalisis data dan kemudian melakukan perhitungan CAMEL yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas. Data yang digunakan dalam perhitungan ini adalah neraca dan laporan laba rugi PT. BRI (Persero) Tbk Cabang Solo Slamet Riyadi. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

### 1. Permodalan (*Capital*)

#### Tahun 2004

Rasio yang digunakan dalam perhitungan ini adalah *Capital Adequency Raqtio (CAR)*, yaitu merupakan perbandingan jumlah modal aktiva dengan jumlah aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). Adapun yang digunakan untuk perhitungan faktor permodalan dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1  
 Kapasitas Penyediaan Modal Minimum (KPMM)  
 PT. BRI (Persero) Tbk Cabang Solo Slamet Riyadi  
 Per 31 Desember 2004

Komponen	Nominal (dalam rupiah)	Bobot Resiko	Jumlah
A. ATMR			
1. Kas.	5.116.709.800	0%	0
2. Kredit Diberikan	78.406.456.400	100%	78.406.456.400
3. Aktiva Tetap.	2.157.240.900	100%	2.157.240.900
4. Aktiva Lain-Lain	104.973.956.900	100%	104.973.956.900
Jumlah ATMR			185.537.654.200
B. Modal			
1. Moda Inti.			2.797.412.200
2. Modal Pelengkap (1,25% dari ATMR)			2.319.220.678
Jumlah Modal			5.116.632.878

Sumber: Data sekunder dan diolah

Berdasarkan besarnya ATMR dan modal yang dimiliki seperti perhitungan diatas, penilaian atas faktor permodalan sebagai berikut:

- a. Perhitungan rasio permodalan.

$$\begin{aligned}
 \text{CAR} &= \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \\
 &= \frac{5.116.632.878}{185.537.654.200} \times 100\% \\
 &= 2,76\%
 \end{aligned}$$

- b. Perhitungan nilai kredit rasio CAR.

$$\begin{aligned}
 \text{NK CAR} &= \frac{\text{Rasio}}{0,1} + 1 \\
 &= \frac{2,76\%}{0,1} + 1 \\
 &= 28,6
 \end{aligned}$$



c. Perhitungan komponen CAR.

$$\text{Bobot rasio CAR} = 30\%$$

$$\text{Faktor permodalan} = 30\%$$

$$\begin{aligned}\text{Komponen CAR} &= \frac{\text{Bobot Rasio CAR}}{\text{Bobot Faktor Permodalan}} \\ &= \frac{0,30}{0,30} \\ &= 1\end{aligned}$$

d. Perhitungan nilai kredit komponen CAR.

$$\begin{aligned}\text{NK komponen CAR} &= \text{NK CAR} \times \text{Bobot ko,ponen CAR} \\ &= 28,6 \times 1 \\ &= 28,1\end{aligned}$$

e. Perhitungan nilai kredit.

$$\begin{aligned}\text{NK faktor} &= \text{NK komponen CAR} \times \text{Bobot modal} \\ &= 28.6 \times 30\% \\ &= 8,58\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, rasio permodalan tahun 2004 adalah 2,67%, jauh dibawah yang telah ditetapkan oleh BI yaitu sebesar 8%. Walaupun kondisi permodalan dikatakan kurang sehat dilihat dari rasio permodalannya. Hal ini berdasarkan asumsi, setiap awal tahun laba yang diperoleh di nol kan kembali dikarenakan modal tersebut disetorkan ke kantor pusat. Sehingga mempengaruhi jumlah modal, dimana bukan merupakan akumulasi dari laba tahun-tahun yang lalu.

## Tahun 2005

Rasio yang digunakan dalam perhitungan ini adalah *CAR*. Adapun data-data yang digunakan untuk perhitungan dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2  
Kapabilitas Penyediaan Modal Minimum (KPMM)  
PT. BRI (Persero) Tbk Cabang Solo Slamet Riyadi  
Per 31 Desember 2005

Komponen	Nominal (dalam rupiah)	Bobot Resiko	Jumlah
A. ATMR			
1. Kas.	6.000.745.000	0%	0
2. Kredit Diberikan	107.630.064.300	100%	107.630.064.300
3. Aktiva Tetap.	2.722.703.300	100%	2.722.703.300
4. Aktiva Lain-Lain	23.823.728.700	100%	23.823.728.700
Jumlah ATMR			134.176.496.300
B. Modal			
1. Moda Inti.			5.330.676.500
2. Modal Pelengkap (1,25% dari ATMR)			1.677.206.204
Jumlah Modal			7.007.882.704

Sumber: Data sekunder dan diolah

Berdasarkan besarnya ATMR dan modal yang dimiliki seperti perhitungan diatas, maka penilaian atas faktor permodalan adalah sebagai berikut:

- a. Perhitungan rasio permodalan.

$$\begin{aligned} \text{CAR} &= \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \\ &= \frac{7.007.882.704}{134.176.496.300} \times 100\% \\ &= 5,2\% \end{aligned}$$

b. Perhitungan nilai kredit rasio CAR.

$$\begin{aligned}\text{NK CAR} &= \frac{\text{Rasio}}{0,1} + 1 \\ &= \frac{5,2\%}{0,1} + 1 \\ &= 53\end{aligned}$$

c. Perhitungan komponen CAR.

$$\text{Bobot rasio CAR} = 30\%$$

$$\text{Faktor permodalan} = 30\%$$

$$\begin{aligned}\text{Komponen CAR} &= \frac{\text{Bobot Rasio CAR}}{\text{Bobot Faktor Permodalan}} \\ &= \frac{0,30}{0,30} \\ &= 1\end{aligned}$$

d. Perhitungan nilai kredit komponen CAR.

$$\begin{aligned}\text{NK komponen CAR} &= \text{NK CAR} \times \text{Bobot ko,ponen CAR} \\ &= 53 \times 1 \\ &= 53\end{aligned}$$

e. Perhitungan nilai kredit faktor.

$$\begin{aligned}\text{NK faktor} &= \text{NK komponen CAR} \times \text{Bobot modal} \\ &= 53 \times 30\% \\ &= 15.9\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, rasio permodalan tahun 2005 adalah 5,2%, dimana rasio ini mengalami peningkatan bila dibandingkan

dengan tahun 2004. Walaupun kondisi permodalan PT. BRI (Persero) Tbk Cabang Solo Slamet Riyadi dikatakan kurang sehat dilihat dari rasio permodalannya. Tapi hal ini berdasarkan asumsi, bahwa setiap awal tahun laba yang diperoleh di nol kan kembali dikarenakan modal tersebut disetorkan ke kantor pusat. Sehingga mempengaruhi jumlah modal, dimana bukan merupakan akumulasi dari laba tahun-tahun yang lalu.

## **2. Kualitas Aktiva Produktif (*Asset Quality*)**

### **Tahun 2004**

Kualitas aktiva produktif dihitung menggunakan dua rasio. Rasio yang pertama membandingkan aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan jumlah aktiva produktif. Rasio yang kedua adalah membandingkan jumlah penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk oleh bank dengan penyisihan penghapusan aktiva produktif wajib dibentuk oleh bank.

- a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasi terhadap jumlah aktiva produktif. Data yang digunakan dalam perhitungan terdapat dalam tabel 4.3

Tabel 4.3  
Data Kualitas Aktiva Produktif  
PT. BRI (Persero) Tbk Cabang Solo Slamet Riyadi  
Per 31 Desember 2004

Komponen	Nominal (dalam Rupiah)	Bobot Resiko	Aktiva yang Diklasifikasikan
A. Pinj yang diberikan			
1. Lancar.	77.247.868.000	0%	0
2. KDPK.	1.027.373.000	25%	256.843.250
3. Kurang lancar.	29.666.000	50%	14.833.000
4. Diragukan.	0	75%	0
5. Macet.	17.698.000	100%	17.698.000
Jumlah			238.005.600
B. Antar Bank Aktiva	99.235.823.510		
Jumlah Aktiva Produktif	177.540.748.200		

Sumber: Data sekunder dan diolah

1) Perhitungan KAP

$$\begin{aligned}
 \text{KAP} &= \frac{\text{Aktiva yang Diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Pr oduktif}} \times 100\% \\
 &= \frac{238.005.600}{177.540.748.200} \times 100\% \\
 &= 0,16\%
 \end{aligned}$$

2) Perhitungan nilai kredit rasio KAP

$$\begin{aligned}
 \text{NK KAP} &= \frac{22,5\% - \text{Rasio}}{0,15\%} \\
 &= \frac{22,5\% - 0,16\%}{0,15\%} \\
 &= 148,9 \text{ (maksimum 100)}
 \end{aligned}$$

3) Perhitungan bobot komponen KAP

$$\text{Bobot rasio KAP} = 25\%$$

$$\text{Bobot faktor aktiva} = 30\%$$

$$\begin{aligned}
 \text{Bobot komponen KAP} &= \frac{\text{Bobot Rasio KAP}}{\text{Bobot Faktor Aktiva}} \\
 &= \frac{0,25}{0,30} \\
 &= 0,83
 \end{aligned}$$

4) Perhitungan nilai kredit komponen KAP

$$\begin{aligned}
 \text{NK komponen} &= \text{NK rasio KAP} \times \text{Bobot komponen KAP} \\
 &= 100 \times 0,83 \\
 &= 83
 \end{aligned}$$

5) Perhitungan nilai kredit faktor

$$\begin{aligned}
 \text{NK faktor} &= \text{NK komponen KAP} \times \text{Bobot faktor aktiva} \\
 &= 83 \times 0,30 \\
 &= 24,9
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan rasio maka diperoleh hasil KAP 0,16% maksudnya adalah bahwa setiap terjadi perubahan aktiva produktif sebesar satu satuan, akan menyebabkan terjadinya perubahan aktiva yang diklasifikasikan sebesar 0,0016% kalinya. Dan nilai kredit rasio KAP sebesar 148,9 menunjukkan bahwa tingkat kualitas asset yang dimiliki PT. BRI (Persero) Tbk Cabang Solo Slamet Riyadi bila dikaitkan dengan kemampuan untuk menjaga kolektibilitas atas pinjaman yang disalurkan nya 148,9. Dan angka ini berada di atas standar BI, yaitu 100. Kolektibilitas merupakan kemampuan suatu badan usaha untuk mengumpulkan kembali kredit yang disalurkan nya. Sedangkan perhitungan bobot komponen KAP sebesar 0,83 yang

digunakan untuk menghitung nilai kredit faktor KAP. Hasil akhir untuk menentukan predikat tingkat kesehatan bank adalah nilai kredit faktor yaitu sebesar 24,9. Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa jumlah aktiva produktif yang diklasifikan dalam kredit yang bermasalah masih dibawah ketentuan BI dan mendapatkan predikat sehat.

- b. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk (PPAPWB). Data yang digunakan terdapat dalam tabel 4.4

Tabel 4.4  
Data Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif  
PT. BRI (Persero) Tbk Cabang Solo Slamet Riyadi  
Per 31 Desember 2004

Komponen	Aktiva Produktif (dlnm Rupiah)	Bobot Resiko	Jumlah
A. PPAP			831.351.590
B. PPAPWB			
1. Lancar.	77.247.868.000	0,5%	386.239.340
2. KDPK.	1.027.373.000	5%	51.368.650
3. Kurang lancar.	29.666.000	10%	2.966.600
4. Diragukan.	0	50%	0
5. Macet.	17.698.000	100%	17.698.000
Jumlah PPAPWB			458.272.590

Sumber: Data sekunder dan diolah

- 1) Perhitungan rasio PPAP

$$\begin{aligned}
 \text{PPAP} &= \frac{\text{PPAP yang Dibentuk}}{\text{PPAP yang Wajib Dibentuk}} \times 100\% \\
 &= \frac{831.351.590}{458.272.590} \times 100\% \\
 &= 181,41\%
 \end{aligned}$$

2) Perhitungan nilai kredit rasio PPAP

$$\begin{aligned} \text{NK rasio PPAP} &= \frac{\text{Rasio}}{1\%} \\ &= \frac{181,41\%}{1\%} \\ &= 181,41 \text{ (maksimum 100)} \end{aligned}$$

3) Perhitungan bobot komponen PPAP.

$$\text{Bobot rasio PPAP} = 5\%$$

$$\text{Bobot faktor aktiva} = 30\%$$

$$\begin{aligned} \text{Bobot faktor PPAP} &= \frac{\text{Bobot Rasio PPAP}}{\text{Bobot Faktor Aktiva}} \\ &= \frac{0,05}{0,30} \\ &= 0,17 \end{aligned}$$

4) Perhitungan nilai kredit komponen PPAP.

$$\begin{aligned} \text{NK Komponen} &= \text{NK Rasio PPAP} \times \text{Bobot Komponen} \\ &= 100 \times 0,17 \\ &= 17 \end{aligned}$$

5) Perhitungan nilai kredit faktor.

$$\begin{aligned} \text{NK Faktor} &= \text{NK Komponen} \times \text{Bobot Faktor Aktiva} \\ &= 17 \times 0,30 \\ &= 5,1 \end{aligned}$$

Dari perhitungan rasio maka diperoleh hasil PPAP 181,41%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat cadangan penghapusan aktiva yang dimiliki PT. BRI (Persero) Tbk Cabang Solo Slamet Riyadi bila



dikaitkan dengan kemampuan untuk menjaga kolektibilitas atas pinjaman yang disalurkan nya 181,41. Dan angka ini berada di atas standar BI, yaitu 100. Kolektibilitas merupakan kemampuan suatu badan usaha untuk mengumpulkan kembali kredit yang disalurkan nya.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa jumlah PPAP terhadap jumlah yang diklasifikasikan sehingga dalam hal ini PT. BRI (persero) Tbk Cabang Solo Slamet Riyadi mendapatkan predikat sehat.

### **Tahun 2005**

Kualitas aktiva produktif dihitung menggunakan dua rasio. Rasio yang pertama membandingkan aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan jumlah aktiva produktif. Rasio yang kedua adalah membandingkan jumlah penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk oleh bank dengan penyisihan penghapusan aktiva produktif wajib dibentuk oleh bank.

- a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasi terhadap jumlah aktiva produktif. Data yang digunakan dalam perhitungan terdapat dalam tabel 4.5

Tabel 4.5  
Data Kualitas Aktiva Produktif  
PT. BRI (Persero) Tbk Cabang Solo Slamet Riyadi  
Per 31 Desember 2005

Komponen	Nominal (dalam Rupiah)	Bobot Resiko	Aktiva yang Diklasifikasikan
A. Pinj yang diberikan			
1. Lancar.	99.402.872.000	0%	0
2. KDPK.	7.140.087.000	25%	1.785.021.750
3. Kurang lancar.	394.417.000	50%	197.208.500
4. Diragukan.	0	75%	0
5. Macet.	692.938.000	100%	692.938.000
Jumlah			2.675.168.250
B. Antar Bank Aktiva	19.575.976.400		
Jumlah Aktiva Produktif	127.206.290.400		

Sumber: Data sekunder dan diolah

1) Perhitungan KAP

$$\begin{aligned}
 \text{KAP} &= \frac{\text{Aktiva yang Diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Pr oduktif}} \times 100\% \\
 &= \frac{2.675.168.250}{127.206.290.400} \times 100\% \\
 &= 2,1\%
 \end{aligned}$$

2) Perhitungan nilai kredit rasio KAP

$$\begin{aligned}
 \text{NK KAP} &= \frac{22,5\% - \text{Rasio}}{0,15\%} \\
 &= \frac{22,5\% - 2,1\%}{0,15\%} \\
 &= 136 \text{ (maksimum 100)}
 \end{aligned}$$

3) Perhitungan bobot komponen KAP

Bobot rasio KAP = 25%

Bobot faktor aktiva = 30%

$$\begin{aligned}
 \text{Bobot komponen KAP} &= \frac{\text{Bobot Rasio KAP}}{\text{Bobot Faktor Aktiva}} \\
 &= \frac{0,25}{0,30} \\
 &= 0,83
 \end{aligned}$$

4) Perhitungan nilai kredit komponen KAP

$$\begin{aligned}
 \text{NK komponen} &= \text{NK rasio KAP} \times \text{Bobot komponen KAP} \\
 &= 100 \times 0,83 \\
 &= 83
 \end{aligned}$$

5) Perhitungan nilai kredit faktor

$$\begin{aligned}
 \text{NK faktor} &= \text{NK komponen KAP} \times \text{Bobot faktor aktiva} \\
 &= 83 \times 0,30 \\
 &= 24,9
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan rasio maka diperoleh hasil KAP 2,1% maksudnya adalah bahwa setiap terjadi perubahan aktiva produktif sebesar 1 satuan, akan menyebabkan terjadinya perubahan aktiva yang diklasifikasikan sebesar 0,021% kalinya. Dan nilai kredit rasio KAP sebesar 136 menunjukkan bahwa tingkat kualitas asset yang dimiliki PT. BRI (Persero) Tbk bila dikaitkan dengan kemampuan untuk menjaga kolektibilitas atas pinjaman yang disalurkan nya 136. Dan angka ini berada di atas standar BI, yaitu 100. Kolektibilitas merupakan kemampuan suatu badan usaha untuk mengumpulkan kembali kredit yang disalurkan nya. Sedangkan perhitungan bobot komponen KAP sebesar 0,83 yang digunakan untuk menghitung nilai

kredit faktor KAP. Hasil akhir untuk menentukan predikat tingkat kesehatan bank adalah nilai kredit faktor yaitu sebesar 24,9. Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa jumlah aktiva produktif yang diklasifikasikan dalam kredit yang bermasalah masih dibawah ketentuan BI dan mendapatkan predikat sehat.

- b. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk (PPAPWB). Data yang digunakan dalam perhitungan terdapat dalam tabel 4.6

Tabel 4.6  
Data Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif  
PT. BRI (Persero) Tbk Cabang Solo Slasmet Riyadi  
Per 31 Desember 2005

Komponen	Aktiva Produktif (dln Rupiah)	Bobot Resiko	Jumlah
A. PPAP			1.741.657.600
B. PPAPWB			
1. Lancar	99.402872.000	0,5%	497.014.360
2. KDPK.	7.140.087.000	5%	357.004.350
3. Kurang lancar.	394.417.000	10%	39.441.700
4. Diragukan.	0	50%	0
5. Macet.	692.938.000	100%	692.938.000
Jumlah PPAPWB			1.586.398.410

Sumber: Data sekunder dan diolah

- 1) Perhitungan rasio PPAP

$$\begin{aligned}
 \text{PPAP} &= \frac{\text{PPAP yang Dibentuk}}{\text{PPAP yang Wajib Dibentuk}} \times 100\% \\
 &= \frac{1.741.657.600}{1.586.398.410} \times 100\% \\
 &= 109,79\%
 \end{aligned}$$

2) Perhitungan nilai kredit rasio PPAP

$$\begin{aligned}\text{NK rasio PPAP} &= \frac{\text{Rasio}}{1\%} \\ &= \frac{109,79\%}{1\%} \\ &= 109,79 \text{ (maksimum 100)}\end{aligned}$$

3) Perhitungan bobot komponen PPAP.

$$\text{Bobot rasio PPAP} = 5\%$$

$$\text{Bobot faktor aktiva} = 30\%$$

$$\begin{aligned}\text{Bobot faktor PPAP} &= \frac{\text{Bobot Rasio PPAP}}{\text{Bobot Faktor Aktiva}} \\ &= \frac{0,05}{0,30} \\ &= 0,17\end{aligned}$$

4) Perhitungan nilai kredit komponen PPAP.

$$\begin{aligned}\text{NK Komponen} &= \text{NK Rasio PPAP} \times \text{Bobot Komponen} \\ &= 100 \times 0,17 \\ &= 17\end{aligned}$$

5) Perhitungan nilai kredit faktor.

$$\begin{aligned}\text{NK Faktor} &= \text{NK Komponen} \times \text{Bobot Faktor Aktiva} \\ &= 17 \times 0,30 \\ &= 5,1\end{aligned}$$

Dari perhitungan rasio maka diperoleh hasil PPAP 109,79%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat cadangan penghapusan aktiva yang dimiliki PT. BRI (Persero) Tbk Cabang Solo Slamet Riyadi bila

dikaitkan dengan kemampuan untuk menjaga kolektibilitas atas pinjaman yang disalurkan nya 109,79. Dan angka ini berada di atas standar BI, yaitu 100. Kolektibilitas merupakan kemampuan suatu badan usaha untuk mengumpulkan kembali kredit yang disalurkan nya.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa jumlah PPAP terhadap jumlah yang diklasifikasikan sehingga dalam hal ini PT. BRI (persero) Tbk Cabang Solo Slamet Riyadi mendapatkan predikat sehat.

### 3. Manajemen

Penilaian manajemen dilakukan dalam bentuk kuesioner. Dari beberapa pertanyaan diperoleh hasil sebagaimana dijabarkan dalam tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7  
Perhitungan Manajemen

Komponen	Jumlah Pertanyaan	Nilai
I. Manajemen Umum (MU)		
A. Strategi/Sasaran	1	4
B. Struktur.	2	8
C. Sistem.	4	16
D. Kepemimpinan.	3	12
Jumlah	10	40
II. Manajemen Resiko (MR)		
A. Rasio likuiditas.	2	8
B. Rasio Kredit.	3	12
C. Rasio Operasional.	3	12
D. Rasio Hukum.	3	12
E. Rasio Pemilikan	4	12
Jumlah	15	56
Nilai Kredit		96

Sumber: Data sekunder dan diolah

Dari dua aspek penilaian manajemen tersedia untuk 25 pertanyaan atau pernyataan, dimana dapat dihitung sebagai berikut:

a. Perhitungan Manajemen Umum (MU).

Manajemen Umum

$$= \frac{\text{Rasio Manajemen Umum}}{\text{Standar Poin Setiap Perencanaan MU}} \times 100\%$$

$$= \frac{40}{40} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

1) Jumlah Nilai Kredit MU adalah 40

2) Rasio MU = Nilai Kredit MU

3) Nilai Kredit Faktor

$$= \text{Nilai Kredit MU} \times \text{Bobot Faktor Manajemen}$$

$$= 40 \times 0,25$$

$$= 10$$

b. Perhitungan manajemen Resiko (MR).

Manajemen Resiko

$$= \frac{\text{Rasio Manajemen Resiko}}{\text{Standar Poin Setiap Perencanaan MR}} \times 100\%$$

$$= \frac{56}{60} \times 100\%$$

$$= 93,33\%$$

1) Nilai MR = Nilai Kredit MR

2) Jumlah Nilai Kredit MR adalah 56

3) NK Faktor = NK MR × Bobot Faktor Manajemen

$$= 56 \times 0,25$$

$$= 14$$

Penilaian faktor manajemen berisi tentang pelaksanaan, prosedur operasional bank, ditinjau dari segi umum dan kegiatan rutin bank, sedangkan manajemen resiko berkaitan dengan kegiatan operasional bank yaitu pemberian kredit dan simpan pinjam.

Rasio atau nilai kredit MU sebesar 40, menunjukkan bahwa pertanyaan atau pernyataan tersebut mempunyai jawaban yang tingkat nilainya sebesar 40, BI menetapkan nilai maksimal adalah 40. nilai kredit faktor di hitung dari data jumlah nilai pertanyaan atau pernyataan untuk MU sebesar 9. Sedangkan nilai kredit MR yang diperoleh sebesar 56 dan nilai kredit maksimum 60. perhitungan terakhir yaitu nilai kreditur faktor yang dihasilkan sebesar 14 sehingga untuk menentukan predikat tingkat kesehatan PT. BRI (Persero) Tbk Cabang Solo Slamet Riyadi dilihat dari aspek manajemen akan diperoleh dari perhitungan penggabungan MU dan MR yaitu sebesar 96.

#### **4. Rentabilitas (*Earning*)**

Rasio Rentabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan memperoleh laba dalam hubungan dengan aktivitas yang dijalankannya. Dimana untuk menilainya dapat menggunakan:



a. Return On Asset (ROA).

**Tahun 2004**

1) Perhitungan Return On Assets (ROA).

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{2.797.412.200}{188.232.975.750} \times 100\% \\ &= 1,49\% \end{aligned}$$

2) Perhitungan nilai kredit ROA

$$\begin{aligned} \text{NK rasio ROA} &= \frac{\text{rasio}}{0,0155} \\ &= \frac{1,49\%}{0,0155\%} \\ &= 99,33 \end{aligned}$$

3) Perhitungan komponen ROA.

$$\text{Bobot rasio ROA} = 5\%$$

$$\text{Bobot faktor rentabilitas} = 10\%$$

$$\begin{aligned} \text{Komponen ROA} &= \frac{\text{Bobot Rasio ROA}}{\text{Bobot Faktor Rentabilitas}} \\ &= \frac{0,05}{0,10} \\ &= 0,5 \end{aligned}$$

4) Perhitungan nilai kredit komponen ROA.

$$\begin{aligned}\text{NK komponen ROA} &= \text{NK rasio} \times \text{Bobot komponen ROA} \\ &= 99,33 \times 0,5 \\ &= 49,67\end{aligned}$$

5) Perhitungan nilai kredit faktor.

$$\begin{aligned}\text{NK faktor} &= \text{NK Komponen ROA} \times \text{Bobot Rentabilitas} \\ &= 49,67 \times 0,10 \\ &= 4,96\end{aligned}$$

Dari perhitungan rasio ROA sebesar 1,49% maksudnya bahwa setiap terjadi perubahan aktiva sebesar 1satuan akan menyebabkan terjadinya perubahan laba sebelum pajak sebesar 0,0149 kalinya. Sedangkan nilai kredit yang dihasilkan 99,33 menunjukkan bahwa tingkat rentabilitas asset yang dimiliki PT. BRI (Persero) Tbk Cabang Solo Slamet Riyadi bila dikaitkan dengan kemampuan perolehan kekayaan dari kreditur sebesar 99,33.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio diatas menunjukkan bahwa tingkat rentabilitas asset PT. BRI (Persero) Tbk Cabang Solo Slamet Riyadi dalam keadaan sehat.

## Tahun 2005

- 1) Perhitungan Return On Assets (ROA).

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{5.330.676.500}{136.729.698.968} \times 100\% \\ &= 3,9\% \end{aligned}$$

- 2) Perhitungan nilai kredit ROA.

$$\begin{aligned} \text{NK rasio ROA} &= \frac{\text{rasio}}{0,0155} \\ &= \frac{3,9\%}{0,0155\%} \\ &= 260 \text{ (maksimum 100)} \end{aligned}$$

- 3) Perhitungan komponen ROA.

$$\text{Bobot rasio ROA} = 5\%$$

$$\text{Bobot faktor rentabilitas} = 10\%$$

$$\begin{aligned} \text{Komponen ROA} &= \frac{\text{Bobot Rasio ROA}}{\text{Bobot Faktor Rentabilitas}} \\ &= \frac{0,05}{0,10} \\ &= 0,5 \end{aligned}$$

- 4) Perhitungan komponen ROA.

$$\begin{aligned} \text{NK komponen ROA} &= \text{NK Rasio} \times \text{Bobot Komponen ROA} \\ &= 100 \times 0,5 \\ &= 50 \end{aligned}$$

5) Perhitungan nilai kredit faktor.

$$\begin{aligned}\text{NK faktor} &= \text{NK Komponen ROA} \times \text{Bobot Rentabilitas} \\ &= 50 \times 0,10 \\ &= 5\end{aligned}$$

Dari perhitungan rasio ROA sebesar 3,9% maksudnya bahwa setiap terjadi perubahan aktiva sebesar 1satuan akan menyebabkan terjadinya perubahan laba sebelum pajak sebesar 0,039 kalinya. Sedangkan nilai kredit yang dihasilkan 260 menunjukkan bahwa tingkat rentabilitas asset yang dimiliki PT. BRI (Persero) Tbk Cabang Solo Slamet Riyadi bila dikaitkan dengan kemampuan perolehan kekayaan dari kreditur sebesar 260 dan angka ini berada diatas standar BI yaitu 100. Dan hasil akhir dari nilai kredit faktor sebesar 5 dan hal ini menunjukkan bahwa PT. BRI (Persero) Tbk Cabang Solo Slamet Riyadi berpredikat sehat.

b. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

**Tahun 2004**

1) Perhitungan rasio BOPO.

$$\begin{aligned}\text{BOPO} &= \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \\ &= \frac{12.296.145.080}{15.569.081.460} \times 100\% \\ &= 82,03\%\end{aligned}$$

2) Perhitungan nilai kredit.

$$\begin{aligned} \text{NK Rasio BOPO} &= \frac{100\% - \text{Rasio}}{0,08\%} \\ &= \frac{100\% - 82,03\%}{0,08\%} \\ &= 224,63 \end{aligned}$$

3) Perhitungan komponen.

$$\text{Bobot rasio BOPO} = 5\%$$

$$\text{Bobot faktor rentabilitas} = 10\%$$

$$\begin{aligned} \text{Komponen BOPO} &= \frac{\text{Bobot Rasio BOPO}}{\text{Bobot Faktor Rentabilitas}} \\ &= \frac{0,05}{0,10} \\ &= 0,5 \end{aligned}$$

4) Perhitungan komponen.

$$\begin{aligned} \text{NK komponen BOPO} &= \text{NK} \times \text{Bobot Komponen BOPO} \\ &= 100 \times 0,5 \\ &= 50 \end{aligned}$$

5) Perhitungan nilai kredit faktor.

$$\begin{aligned} \text{NK faktor} &= \text{NK komponen BOPO} \times \text{Bobot Rentabilitas} \\ &= 50 \times 0,10 \\ &= 5 \end{aligned}$$

Perhitungan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional selama tahun 2004 sebesar 82,03%. Nilai kredit yang

diperoleh sebesar 224,63 dimana melebihi standar yang ditetapkan oleh BI yaitu 100, hal ini berarti PT. BRI (Persero) Tbk Cabang Solo Slamet Riyadi mampu memperoleh pendapatan yang lebih besar. Bobot komponen sebesar 50 dan nilai kredit komponen 50 dan nilai kredit 5. Jadi PT. BRI (Persero) Tbk Cabang Solo Slamet Riyadi berpredikat sehat.

### **Tahun 2005**

- 1) Perhitungan rasio BOPO.

$$\begin{aligned} \text{BOPO} &= \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \\ &= \frac{14.296.145.080}{19.626.821.630} \times 100\% \\ &= 72,84\% \end{aligned}$$

- 2) Perhitungan nilai kredit.

$$\begin{aligned} \text{NK Rasio BOPO} &= \frac{100\% - \text{Rasio}}{0,08\%} \\ &= \frac{100\% - 72,84\%}{0,08\%} \\ &= 339,5 \text{ (maksimum 100)} \end{aligned}$$

- 3) Perhitungan komponen.

$$\text{Bobot rasio BOPO} = 5\%$$

$$\text{Bobot faktor rentabilitas} = 10\%$$

$$\begin{aligned} \text{Komponen BOPO} &= \frac{\text{Bobot Rasio BOPO}}{\text{Bobot Faktor Rentabilitas}} \\ &= \frac{0,05}{0,10} \\ &= 0,5 \end{aligned}$$

4) Perhitungan nilai kredit komponen.

$$\begin{aligned} \text{NK komponen BOPO} &= \text{NK rasio} \times \text{Bobot komponen BOPO} \\ &= 100 \times 0,5 \\ &= 50 \end{aligned}$$

5) Perhitungan nilai kredit faktor.

$$\begin{aligned} \text{NK faktor} &= \text{NK komponen BOPO} \times \text{Bobot Rentabilitas} \\ &= 50 \times 0,10 \\ &= 5 \end{aligned}$$

Perhitungan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional selama tahun 2005 sebesar 72,84%. Nilai kredit yang diperoleh sebesar 339,5 dimana melebihi standar yang ditetapkan oleh BI yaitu 100, hal ini berarti PT. BRI (Persero) Tbk Cabang Solo Slamet Riyadi mampu memperoleh pendapatan yang lebih besar. Bobot komponen sebesar 50 dan nilai kredit komponen 50 dan nilai kredit 5. Jadi PT. BRI (Persero) Tbk Cabang Solo Slamet Riyadi berpredikat sehat.

## 5. Likuiditas (Liquidity)

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek, atau penilaian terhadap kecukupan likuiditas bank.

### a. Cash Ratio (CR).

#### Tahun 2004

Cash Ratio, dimana data yang digunakan dalam perhitungan CR pada tahun 2004 dapat dilihat pada tabel 4.8

Tabel 4.8  
Data Cash Ratio  
PT. BRI (Persero) Tbk Cabang Solo Slamet Riyadi  
Per 31 Desember 2004

Komponen	Nominal (dalam Rupiah)
A. Alat Likuid	
1. Kas	5.116.709.800
Jumlah Alat Likuid	5.116.709.800
B. Hutang Lancar	
1. Kewajiban segera.	562.542.200
2. Dana pihak III	110.151.785.000
Jumlah Hutang Lancar	110.714.327.200

Sumber: Data sekunder dan diolah

#### 1) Perhitungan Cash Ratio (CR).

$$\begin{aligned}\text{Cash Ratio} &= \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Hu tan g Lamcar}} \times 100\% \\ &= \frac{5.116.709.800}{110.714.327.200} \times 100\% \\ &= 4,62\%\end{aligned}$$



2) Perhitungan nilai kredit.

$$\begin{aligned} \text{NK CR} &= \frac{\text{Rasio}}{0,05\%} \\ &= \frac{4,62\%}{0,005\%} \\ &= 92,4 \end{aligned}$$

3) Perhitungan komponen.

$$\text{Bobot rasio CR} = 5\%$$

$$\text{Bobot faktor likuiditas} = 10\%$$

$$\begin{aligned} \text{Bobot komponen CR} &= \frac{\text{Bobot Rasio CR}}{\text{Bobot Faktor Likuiditas}} \times 100\% \\ &= \frac{0,050}{0,10} 100\% \\ &= 0,5 \end{aligned}$$

4) Perhitungan komponen.

$$\begin{aligned} \text{NK kredit} &= \text{NK rasio} \times \text{Bobot komponen} \\ &= 92,4 \times 0,5 \\ &= 46,2 \end{aligned}$$

5) Perhitungan nilai kredit faktor.

$$\begin{aligned} \text{NK faktor} &= \text{Nilai Kredit} \times 5\% \\ &= 46,2 \times 5\% \\ &= 4,62 \end{aligned}$$

Dari perhitungan rasio maka diperoleh hasil CR sebesar 4,62% maksudnya bahwa setiap terjadi perubahan hutang sebesar satu satuan

akan menyebabkan terjadinya perubahan jumlah alat likuid sebesar 0,0462 kalinya. Dari hasil tersebut diperoleh nilai kredit rasio sebesar 92,4. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat hutang lancar yang dimiliki PT, BRI (Persero) Tbk cabang Solo Slamet Riyadi bila dikaitkan dengan kemampuan untuk segera membayar atau melunasi kewajiban finansial nya sebesar 92,4. Berdasarkan perhitungan diatas, PT. BRI (Persero) Tbk Cabang Solo Slamet Riyadi pada tahun 2004mendapat predikat sehat.

**Tahun 2005**

Tabel 4.9  
Data Cash Ratio  
PT. BRI (Persero)Tbk Cabang Solo Slamet Riyadi  
Per 31 Desember 2005

Komponen	Nominal (dalam Rupiah)
A. Alat Likuid	
2. Kas	6.000.745.000
Jumlah Alat Likuid	6.000.745.000
B. Hutang Lancar	
3. Kewajiban segera.	1.314.210.225
4. Dana pihak III	128.460.148.325
Jumlah Hutang Lancar	129.774.358.600

Sumber: Data sekunder dan diolah

1) Perhitungan Cash Ratio (CR).

$$\begin{aligned}
 \text{Cash Ratio} &= \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Hu tan g Lamcar}} \times 100\% \\
 &= \frac{6.000.745.000}{129.774.258.600} \times 100\% \\
 &= 4,62\%
 \end{aligned}$$

2) Perhitungan nilai kredit.

$$\begin{aligned} \text{NK CR} &= \frac{\text{Rasio}}{0,05\%} \\ &= \frac{4,62\%}{0,005\%} \\ &= 92,4 \end{aligned}$$

3) Perhitungan komponen.

$$\text{Bobot rasio CR} = 5\%$$

$$\text{Bobot faktor likuiditas} = 10\%$$

$$\begin{aligned} \text{Bobot komponen CR} &= \frac{\text{Bobot Rasio CR}}{\text{Bobot Faktor Likuiditas}} \times 100\% \\ &= \frac{0,050}{0,10} 100\% \\ &= 0,5 \end{aligned}$$

4) Perhitungan komponen.

$$\begin{aligned} \text{NK kredit} &= \text{NK rasio} \times \text{Bobot komponen} \\ &= 92,4 \times 0,5 \\ &= 46,2 \end{aligned}$$

5) Perhitungan nilai kredit faktor.

$$\begin{aligned} \text{NK faktor} &= \text{Nilai Kredit} \times 5\% \\ &= 46,2 \times 5\% \\ &= 4,62 \end{aligned}$$

Dari perhitungan rasio maka diperoleh hasil CR sebesar 4,62% maksudnya bahwa setiap terjadi perubahan hutang sebesar satu satuan

akan menyebabkan terjadinya perubahan jumlah alat likuid sebesar 0,0462 kalinya. Dari hasil tersebut diperoleh nilai kredit rasio sebesar 92,4. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat hutang lancar yang dimiliki PT, BRI (Persero) Tbk cabang Solo Slamet Riyadi bila dikaitkan dengan kemampuan untuk segera membayar atau melunasi kewajiban finansial nya sebesar 92,4. Berdasarkan perhitungan diatas, PT. BRI (Persero) Tbk Cabang Solo Slamet Riyadi pada tahun 2005 mendapat predikat sehat.

b. Loan to Debt Ratio (LDR).

**Tahun 2004**

Tabel 4.10  
Data Loan To Deposit Ratio  
PT. BRI (Persero) Tbk Cabang Solo Slamet Riyadi  
Per 31 Desember 2004

Komponen	Nominal
A. Kredit yang diberikan	Rp 78.406.456.400
B. Dana yang diterima:	
Dana pihak III	Rp 110.151.785.000
Modal inti	Rp 2.797.412.200
Pinjaman yang diterima	Rp 750.000.000
Jumlah dana yang diterima	Rp 113.699.197.200

Sumber: Data sekunder dan diolah

1) Perhitungan rasio Loan To Debt Ratio (LDR).

$$\begin{aligned}
 \text{LDR} &= \frac{\text{Kredit Yang Diberikan}}{\text{Dana Yang Diterima}} \times 100\% \\
 &= \frac{78.406.456.400}{113.699.197.200} \times 100\% \\
 &= 68,96\%
 \end{aligned}$$

2) Perhitungan nilai kredit.

$$\begin{aligned} \text{NK LDR} &= \frac{115\% - \text{Angka Rasio}}{1\%} \times 4 \\ &= \frac{115 - 68,96}{1\%} \times 4 \\ &= 184,16 \text{ (maksimum 100)} \end{aligned}$$

3) Perhitungan komponen.

$$\text{Bobot rasio LDR} = 5\%$$

$$\text{Bobot faktor likuiditas} = 10\%$$

$$\begin{aligned} \text{Bobot komponen LDR} &= \frac{\text{Bobot Rasio LDR}}{\text{Bobot Faktor Likuiditas}} \\ &= \frac{0,05}{0,10} \\ &= 0,5 \end{aligned}$$

4) Perhitungan komponen.

$$\begin{aligned} \text{Nk komponen} &= \text{NK rasio LDR} \times \text{Bobot Komponen LDR} \\ &= 100 \times 0,5 \\ &= 50 \end{aligned}$$

5) Perhitungan nilai kredit faktor.

$$\begin{aligned} \text{NK faktor} &= \text{NK Komponen} \times \text{Bobot Faktor Likuiditas} \\ &= 50 \times 0,10 \\ &= 5 \end{aligned}$$

Kredit yang diberikan bank adalah sebesar Rp 78.406.456.338 sedang jumlah dana yang diterima pada tahun 2004 Rp. 113.699.197.200 yang terdiri dari dana dari pihak III, modal inti, dan

pinjaman yang diterima. Hasil rasio LDR yang diperoleh adalah sebesar 68,96% kemudian dari hasil LDR tersebut nilai kredit LDR sebesar 184,16% hal ini menunjukkan tingkat dana yang diterima PT. BRI (Persero) Tbk Cabang Solo Slamet Riyadi apabila dikuatkan dengan kemampuan dalam hal memberikan kredit adalah 184,16 yang berarti bahwa bank mampu menghasilkan keuntungan dari dana yang diterima dengan cara memberikan kredit.

Adapun hasil perhitungan bobot komponen rasio LDR yang telah ditetapkan BI sebesar 0,5. Angka ini untuk menghitung nilai kredit komponen LDR yang hasilnya adalah 50 dalam nilai kredit faktor adalah 5, jadi dalam hal ini perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan terhadap jumlah dana yang diterima, maka bank mendapat predikat sehat.

**Tahun 2005**

- 1) Perhitungan rasio Loan To Debt Ratio (LDR).

Tabel 4.11  
Data Loan To Deposit Ratio  
PT. BRI (Persero) Tbk Cabang Solo Slamet Riyadi  
Per 31 Desember 2005

Komponen	Nominal
A. Kredit yang diberikan	Rp 107.630.064.300
B. Dana yang diterima:	
Dana pihak III	Rp 128.460.148.325
Modal inti	Rp 5.330.676.500
Pinjaman yang diterima	Rp 950.000.000
Jumlah dana yang diterima	Rp. 134.740.824.825

Sumber: Data sekunder dan diolah

$$\begin{aligned} \text{LDR} &= \frac{\text{Kredit Yang Diberikan}}{\text{Dana Yang Diterima}} \times 100\% \\ &= \frac{107.630.064.269}{134.740.824.825} \times 100\% \\ &= 79,88\% \end{aligned}$$

2) Perhitungan nilai kredit.

$$\begin{aligned} \text{NK LDR} &= \frac{115\% - \text{Angka Rasio}}{1\%} \times 4 \\ &= \frac{115\% - 79,88\%}{1\%} \times 4 \\ &= 140,48 \text{ (maksimum 100)} \end{aligned}$$

3) Perhitungan komponen.

$$\text{Bobot rasio LDR} = 5\%$$

$$\text{Bobot faktor likuiditas} = 10\%$$

$$\begin{aligned} \text{Bobot komponen LDR} &= \frac{\text{Bobot Rasio LDR}}{\text{Bobot Faktor Likuiditas}} \\ &= \frac{0,05}{0,10} \\ &= 0,5 \end{aligned}$$

4) Perhitungan komponen.

$$\begin{aligned} \text{Nk komponen} &= \text{NK rasio LDR} \times \text{Bobot Komponen LDR} \\ &= 100 \times 0,5 \\ &= 50 \end{aligned}$$

5) Perhitungan nilai kredit faktor.

$$\begin{aligned}\text{NK faktor} &= \text{NK Komponen} \times \text{Bobot Faktor Likuiditas} \\ &= 50 \times 0,10 \\ &= 5\end{aligned}$$

Kredit yang diberikan bank adalah sebesar Rp 78.406.456.338 sedang jumlah dana yang diterima PT. BRI (Persero) Tbk Cabang Solo Slamet Riyadi pada tahun 2004 Rp. 113.699.197.200 yang terdiri dari dana dari pihak III, modal inti, dan pinjaman yang diterima. Hasil rasio LDR yang diperoleh adalah sebesar 68,96% kemudian dari hasil LDR tersebut nilai kredit LDR sebesar 184,16% hal ini menunjukkan tingkat dana yang diterima PT. BRI (Persero) Tbk Cabang Solo Slamet Riyadi apabila dikuatkan dengan kemampuan dalam hal memberikan kredit adalah 184,16 yang berarti bahwa bank mampu menghasilkan keuntungan dari dana yang diterima dengan cara memberikan kredit.

Adapun hasil perhitungan bobot komponen rasio LDR yang telah ditetapkan BI sebesar 0,5. Angka ini untuk menghitung nilai kredit komponen LDR yang hasilnya adalah 50 dalam nilai kredit faktor adalah 5, jadi dalam hal ini perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan terhadap jumlah dana yang diterima, maka bank mendapat predikat sehat.



#### D. Rekapitulasi Hasil Penelitian Faktor CAMEL

Setelah dianalisa berdasarkan data perhitungan sebelumnya, maka secara keseluruhan hasil analisis tingkat kesehatan bank pada PT. BRI (Persero) Tbk Cabang Solo Slamet Riyadi berpredikat sehat. Hasil perhitungan dapat disajikan melalui sebuah rekapitulasi hasil penelitian tahun 2004 pada tabel 4.13 dan tahun 2005 pada tabel 4.14

Tabel 4.12  
Rekapitulasi Hasil Penilaian Faktor CAMEL  
PT. BRI (Persero) Tbk Cabang Solo Slamet Riyadi  
Tahun 2004

Keterangan	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot Komponen dalam Faktor	Nilai Kredit Komponen	Bobot Komponen	Nilai Kredit Faktor	Predikat
1. Permodalan.							
a. CAR	2,76	28,6	1	28,6	0,30	8,58	Kurang sehat
2. KAP.							
a. KAP	0,16	100	0,83	83	0,25	24,9	Sehat
b. PPAP	181,41	100	0,17	17	0,05	5,1	Sehat
3. Manajemen.							
a. manajemen umum.	100	-	40	40	0,10	10	Sehat
b. manajemen resiko.	93,33	-	60	56	0,10	14	Sehat
4. Rentabilitas.							
a. ROA.	1,49	99,33	0,5	49,6	0,5	4,96	Sehat
b. BOPO.	82,03	224,63	0,5	50	0,5	5	Sehat
5. Likuiditas.							
a. CR.	4,62	92,4	0,5	46,2	0,5	4,62	Sehat
b. LDR	68,96	100	0,5	50	0,5	5	Sehat
Total NK						82.16	Sehat

Sumber: Data sekunder dan diolah

Tabel 4.13  
 Rekapitulasi Hasil Penilaian Faktor CAMEL  
 PT. BRI (Persero) Tbk Cabang Solo Slamet Riyadi  
 Tahun 2005

Keterangan	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot Komponen dalam Faktor	Nilai Kredit Komponen	Bobot Komponen	Nilai Kredit Faktor	Predikat
1. Permodalan. a. CAR	5,2	53	1	53	0,30	15,9	Kurang sehat
2. KAP. a. KAP	2,1	100	0,83	83	0,25	24,9	Sehat
b. PPAP	109,79	100	0,17	17	0,05	5,1	Sehat
3. Manajemen. a. manajemen umum.	100	-	40	40	0,10	10	Sehat
b. manajemen resiko.	93,33	-	60	56	0,10	14	Sehat
4. Rentabilitas. a. ROA.	3,9	100	0,5	50	0,05	5	Sehat
b. BOPO.	72,84	100	0,5	50	0,05	5	Sehat
5. Likuiditas. a. CR.	4,62	92,4	0,5	46,2	0,5	4,62	Sehat
b. LDR	79,88	100	0,5	50	0,5	5	Sehat
Total NK						89,52	Sehat

Sumber: Data sekunder dan diolah

Dalam penilaian tingkat kesehatan bank pada PT. BRI (Persero) Tbk Cabang Solo Slamet Riyadi dengan menggunakan faktor CAMEL pada tahun 2004 dinyatakan sehat dengan total nilai redit sebesar 82,16, sedangkan pada tahun 2005 PT. BRI (Persero) Tbk Cabang Solo Slamet Riyadi yang hasil total nilai kredit faktor adalah 89,52 berpredikat sehat karena tergolong dalam kriteria antara 81-100

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis tingkat kesehatan bank pada PT. BRI (Persero) Tbk Cabang Solo Slamet Riyadi untuk tahun 2004 sampai dengan tahun 2005 yang telah dilakukan pada bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor permodalan PT. BRI (Persero) Tbk Cabang Solo Slamet Riyadi selama 2 tahun dari tahun 2004 sampai tahun 2005 termasuk dalam kategori kurang sehat, hal ini bisa terjadi dikarenakan setiap unit ataupun cabang dari PT. BRI (Persero) Tbk setiap tahun harus menyetorkan labanya ke kantor pusat dimana menyebabkan dinolkan nya kembali laba di setiap unit ataupun cabang pada setiap tahunnya.
2. Faktor kualitas aktiva produktif PT. BRI (Persero) Tbk Cabang Solo Slamet Riyadi yang dilihat dari rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif pada tahun 2004 menghasilkan rasio sebesar 0,16% termasuk dalam kategori sehat, sedang pada tahun 2005 rasio yang dicapai sebesar 2,1% dan tergolong sehat. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk bank terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk bank pada tahun 2004 menghasilkan rasio sebesar 181,41% dimana tergolong sehat,

sedang pada tahun 2005 sebesar 109,79% tergolong sehat karena rasionya tergolong dalam kriteria lebih dari 81% dengan nilai kredit sebesar 5.

3. Faktor manajemen PT. BRI (Persero) Tbk Cabang Solo Slamet Riyadi termasuk dalam kategori sehat.
4. Faktor rentabilitas PT. BRI (Persero) Tbk Cabang Solo Slamet Riyadi yang dilihat dari *Return On Assets* dari tahun 2004 sampai 2005 termasuk dalam kategori sehat dengan rasio yang dicapai pada tahun 2004 sebesar 1,49% dan tahun 2005 sebesar 3,9%. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional selama dua tahun dari tahun 2004 sampai 2005 termasuk sehat dengan rasio yang berturut-turut 82,03% dan 72,84%. Dengan demikian faktor rentabilitas termasuk dalam kategori sehat telah terbukti, dengan nilai kredit 5 dan memenuhi kriteria lebih dari 4,05%.
5. Faktor likuiditas PT. BRI (Persero) Tbk Cabang Solo Slamet Riyadi yang dilihat dari rasio alat likuid terhadap hutang lancar selama 2 tahun dari tahun 2004 sampai tahun 2005 termasuk dalam kategori sehat, dengan rasio yang dicapai pada tahun 2004 dan tahun 2005 sebesar 4,62% dan karena memenuhi kriteria lebih dari 4,05%. Sedangkan untuk rasio LDR pada tahun 2004 menghasilkan rasio sebesar 68,96% dan tahun 2005 sebesar 78,88% tergolong dalam kondisi sehat karena memenuhi kriteria kurang dari 94,75%.

Berdasarkan perhitungan dari masing-masing faktor *CAMEL*, maka secara keseluruhan penilaian tingkat kesehatan bank dimasukkan kedalam kategori sehat dengan perincian pada tahun 2004, PT. BRI (Persero) Tbk

cabang Solo Slamet Riyadi menghasilkan nilai kredit sebesar 82,16 sedang pada tahun 2005 PT. BRI (Persero) Tbk Cabang Solo Slamet Riyadi menghasilkan nilai kredit 89,82. maka dari itu bank dapat melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan lebih baik.

## **B. Saran**

Setelah diketahui hasil dari penelitian tingkat kesehatan bank pada PT. BRI (Persero) Tbk Cabang Solo Slamet Riyadi yang telah dilakukan, masih terdapat adanya kekurangan. Berikut ini akan dikemukakan saran-saran yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam menjaga tingkat kesehatan PT. BRI (Persero) Tbk cabang Solo Slamet Riyadi, antara lain sebagai berikut:

1. Pihak bank sebaiknya mempertahankan prestasi yang telah dicapai bank yaitu sebagai bank yang berpredikat bank yang sehat.
2. Meningkatkan rasio laba berjalan terhadap rata-rata volume usaha karena rasio yang didapat masih relatif kecil. Hal ini dapat dilakukan dengan mengalihkan sebagian dana yang dititipkan pada bank lain digunakan untuk penyaluran kredit.
3. Melakukan ekspansi kredit guna mengoptimalkan laba.
4. Pihak manajemen perlu melakukan tindakan terhadap kredit yang tingkat kolektibilitasnya kurang lancar, yang diragukan maupun yang macet.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Johar. 2003. *Analisis Laporan Keuangan Berbasis Komputer*. PT Elex media Komputindo Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Brigham, EF, Joel F Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Erlangga. Jakarta.
- Ernaningsih, Ekawati, Wiyadi, dan M Nasir. Analisa Tingkat Kesehatan PT BPR Pajang Raya Sukoharjo Tahun 1998. *Jurnal Penelitian Ekonomi, Bisnis, dan Pembangunan*. Empirika. Fakultas Ekonomi UMS. No 23/1999.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2006. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Juniarsi, Titis, Suwarno AE. 2005. *Rasio Keuangan sebagai Prediksi Kegagalan pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Di Indonesia*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. JAK. Fakultas Ekonomi UMS. Volume 4, No 1 April 2005.
- Kasmir. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Keenam. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. 2004. *Manajemen Perbankan*. Cetakan Kelima. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Keown, David F Scott. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Terjemahan Chaerul D Djakman. Salemba Empat. Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2002. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi "Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis"*. Erlangga. Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. Suhajdono. 2002. *Manajemen Perbankan*. BPFE. Yogyakarta.
- Mabruroh. 2004. *Manfaat dan Pengaruh Rasio Keuangan dalam Analisis Kinerja Keuangan Perbankan*. BENEFIT. Fakultas Ekonomi UMS. VOL 8 No 1 Juni 2004.
- Muchdarsyah, Sinungan. 2002. *Manajemen Dana Bank*. Bumi Aksara. Jakarta.

- Sawir, Agnes. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Gramedia. Jakarta.
- Siamat, Dahlan. 1999. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi kedua. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sinkey, JF. 1982. *Komersial Bank Financial Management*. Second edition. Macmilian Publishing Company.
- Supriyanto, Bambang. 2006. *Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL pada BPR Kencana Artha Mandiri di Surakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Suyatno, Thomas dkk. 2001. *Kelembagaan Perbankan*. PT Gramedia. Jakarta.
- Taswan. 2006. *Manajemen Perbankan. Cetakan pertama*. UUP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Wardiah. 2001. *Kinerja Bank Mandiri Setelah dan Sesudah Merger*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: UGM.
- Weston, J Fred and Copeland, Thomas E. 1995. *Manajemen keuangan*. Edisi kesembilan. Terjemahan jaka Wasana dan Kirbrandoko. Binarupa Aksara. Jakarta.
- Y Sri, Susilo dkk. 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Cetakan Pertama. Salemba Empat. Jakarta.